

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
MI MA'ARIF NU BANJARSARI
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:
SUPRIYADI
NIM. 1323310008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MI MA'ARIF NU BANJARSARI
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

Supriyadi
1323310008

Program Pendidikan S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

ABSTRAK

Jika berbicara masalah pendidikan maka tidak akan pernah bisa dilepaskan dari sebuah profesi yang orang menyebutnya dengan sebutan guru. Jika diartikan dari kacamata awam, maka orang akan menyebutkan bahwa guru adalah seseorang yang pekerjaannya adalah mengajar di sekolah. Tidak salah jika ada orang menyatakan demikian karena memang mereka mengartikan berdasarkan apa yang mereka lihat. Namun, satu hal yang jarang mereka pahami, bahwa untuk menjadi guru haruslah dari seorang yang profesional. Artinya, mereka yang disiapkan secara khusus untuk menjalankan profesi ini yang nantinya akan mengerti, memahami dan menjalankan dengan benar profesi ini. Salah satu aspek yang menarik untuk dibahas seputar guru adalah mengenai salah satu syarat untuk menjadi seorang guru, yaitu terkait kompetensi profesionalnya.

Penelitian ini berfokus kepada kompetensi profesional guru dimana dalam melaksanakan penelitian penulis menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yang mengambil setting di MI Ma'arif NU Banjarsari Ajibarang Banyumas. Hasil penelitian ini nantinya akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru di MI Ma'arif NU Banjarsari dan objek dari penelitian adalah kompetensi profesional guru. Dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teknik observasi, interview, dokumentasi dan angket (data pendukung). Untuk Teknik uji keabsahan data dari penelitian ini penulis menggunakan triangulasi dan untuk analisis data, penulis menggunakan teori yang dikembangkan oleh Miles and Huberman.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis di MI Ma'arif NU Banjarsari Ajibarang Banyumas ini menyimpulkan bahwa 12 guru yang ada di madrasah tersebut termasuk ke dalam kategori guru kompeten dari segi kompetensi profesionalnya sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007.

Kata Kunci : Kompetensi Profesional, Guru, Profesional

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Guru

1. Pengertian Guru	16
2. Syarat-Syarat Menjadi Seorang Guru	18
3. Peran dan Fungsi Guru	24
4. Hak dan Kewajiban Guru	30

B. Kompetensi Guru

1. Kompetensi Guru	32
2. Indikator Kompetensi Guru	34
3. Jenis-Jenis Kompetensi Guru	35

C. Guru Profesional

42

D. Kompetensi Profesional Guru SD/ MI

1. Kompetensi Guru Profesional	46
2. Indikator Kompetensi Profesional Guru	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
B. Setting Penelitian	59
C. Sumber Data	60
D. Teknik Pengumpulan Data	62
E. Teknik Uji Keabsahan Data	65
F. Teknis Analisis Data	66

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Banjarsari

Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

1. Sejarah Berdiri	70
2. Identitas Madrasah	71
3. Letak Geografis	71
4. Visi dan Misi.....	72
5. Keadaan Guru dan Peserta Didik	73
6. Struktur Organisasi	76

B. Kompetensi Profesional Guru MI Ma'arif NU

Banjarsari	77
------------------	----

C. Analisis Data

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	110
---------------------	-----

B. Saran-Saran.....	112
---------------------	-----

C. Kata Penutup	113
-----------------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan banyak disebut banyak orang sebagai salah satu penentu maju tidaknya sebuah bangsa di masa yang akan datang. Pendidikan dijadikan sebagai bekal masyarakat dalam menyongsong hari esok sebagai media untuk mereka beradaptasi dengan perkembangan zaman. Zaman yang menuntut adanya kemampuan lebih dari para masyarakat di sebuah negara. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia-manusia berkualitas pula pada

Akhirnya pendidikan banyak dianggap banyak orang sebagai tolok ukur kualitas sebuah negara. Semakin baik kualitas Pendidikan, maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusia yang akan dilahirkan. Pendidikan sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1

alam dan masyarakatnya. Paulo Freire ia mengatakan, pendidikan merupakan jalan menuju pembebasan yang permanen dan terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah masa dimana manusia menjadi sadar akan pembebasan mereka, dimana melalui praktis mengubah keadaan itu. Tahap kedua dibangun atas tahap yang pertama, dan merupakan sebuah proses tindakan kultural yang membebaskan.²

Dari dua pengertian tersebut, maka bisa kita simpulkan bahwa kualitas pendidikan bisa dilihat dari segi yaitu dari segi input (proses) dan juga output (hasil). Pendidikan dari segi proses adalah bagaimana pendidikan itu ada untuk dijalankan, jalannya pendidikan tersebut membutuhkan berbagai macam instrument, seperti tenaga guru dan juga fasilitas yang dibutuhkan untuk menjalankan pendidikan itu sendiri. Sedangkan, pendidikan dari segi hasil adalah buah dari pendidikan yang dijalankan dan diberikan kepada setiap individu tau sekelompok individu. Dari kedua pernyataan tersebut, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa semakin bagus kualitas proses pendidikan yang dijalankan sebuah negara maka akan berbanding lurus dengan output (hasil) dari pendidikan itu sendiri yang berupa tingginya kualitas sumber daya manusia dari suatu negara.

Dalam pendidikan, salah satu instrument yang tidak bisa dilepaskan dari hal tersebut adala guru. Guru merupakan salah satu komponen dalam menentukan kualitas pendidikan itu sendiri. Secara tradisional guru adalah seorang yang

² Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 81

berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Adapun pengertian yang lain guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan, pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat.³ Guru dalam bahasa jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus *digugu* dan *ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (panutan) bagi semua muridnya.⁴

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi hasil belajar peserta didiknya dari pendidikan anak usia dini sampai dengan pendidikan tingkat menengah.⁵ Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional atau secara sederhana bisa kita tafsirkan sebagai pekerjaan yang profesional, yaitu sebuah pekerjaan hanya dapat dilakukan oleh mereka yang dipersiapkan khusus untuk melakukan pekerjaan tersebut dan bukan dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.⁶ Dari pernyataan tersebut, maka penulis menarik kesimpulan bahwa profesi guru adalah sebuah profesi

³ Lalu mukhtar dan Hully, *Profesi Keguruan*. (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta 2012), hlm 73

⁴ Depdiknas. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003), hlm. 24

⁵ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat 1

⁶ Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 9

yang menuntut seseorang untuk mempunyai pendidikan khusus untuk menjalankan profesi tersebut dan bukan dijalankan oleh sembarang orang.

Sebagai pekerjaan yang profesional, guru dituntut untuk memiliki kualifikasi khusus. Kualifikasi khusus sebagaimana dimaksud dalam undang-undang adalah, untuk menjadi seorang guru, maka seorang calon guru harus memiliki empat kompetensi utama. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁷ Kompetensi sebagaimana termaktub dalam undang-undang tersebut meliputi kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi paedagogis dan kompetensi profesional.⁸

Kompetensi-kompetensi sebagaimana tersebut di atas mempunyai maksud yaitu kompetensi personal mempunyai makna bahwa seorang guru mempunyai peran unik terutama dalam kehidupan sehari-hari yang mana bisa ditiru oleh anak didiknya, kompetensi ini berkaitan dengan perilaku guru itu sendiri. Kompetensi sosial adalah keterampilan guru unruk berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Kompetensi paedagogis adalah keterampilan mengajar dari seorang guru dan kompetensi profesional adalah kemampuan menjalankan profesi guru itu sendiri.⁹

Guru yang profesional pada akhirnya akan menjadikan pendidikan itu berkualitas. Pernyataan ini penulis pertimbangkan berdasarkan pernyataan-

⁷ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat 10

⁸ Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*..... hlm.72

⁹ Roqib, Moh dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru*. (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press), hlm., 119

pernyataan ahli sebagaimana tersebut di atas. Guru yang berkualitas pada akhirnya akan membawa kepada sebuah iklim pendidikan yang mampu mentransformasi ilmu kepada para anak didiknya yang kemudian akan berimbas kepada kualitas dari sumber daya manusia di Indonesia pada khususnya. Dari keempat kompetensi yang dijabarkan, dalam menjalankan perannya sebagai seorang pendidik guru wajib memiliki kompetensi profesional, yaitu keterampilan menjalankan profesinya sebagai seorang pendidik. Kompetensi atau keterampilan ini secara garis besar terfokus kepada keterampilan guru dalam menjalankan aktifitas pembelajaran dalam lingkup pendidikan. Pendidikan harus diserahkan kepada ahlinya, yaitu guru yang benar-benar profesional, jika pendidikan itu dijalankan oleh mereka yang bukan ahlinya (guru non profesional) maka kualitas pendidikan di negara ini pun akan semakin buruk, hal ini senada dengan hadits berikut:¹⁰

إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَاصْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya:

IAIN PURWOKERTO

“Apabila suatu urusan telah diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran”. (HR. Bukhari, Ahmad dan Tabrani)

Dari berbagai penjelasan di atas, maka dengan ini penulis bisa menarik kesimpulan bahwa untuk mewujudkan suatu pendidikan yang berkualitas di Indonesia maka dibutuhkan sosok guru yang benar-benar mengerti pekerjaannya (guru profesional) agar pada akhirnya mampu menghasilkan sumber daya

¹⁰ HR. Bukhari No. 6015

manusia yang berkualitas pula. Pendidikan akan menjadi tonggak bagi terbangunnya sebuah negara yang maju.

Walaupun untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah, namun, masih banyak problematika yang dihadapi oleh para guru di negeri ini. Salah satu problematika yang jamak terjadi dalam dunia pendidikan kita terkait keprofesian guru (khususnya pada pendidikan dasar) adalah masih banyak guru yang belum sepenuhnya memenuhi unsur kompetensi profesional. Masalah tersebut berakibat pada ketidak sinkronan background pendidikan seorang guru dengan bidang pelajaran yang diampunya (tidak linear) sehingga menjadi pertanyaan sendiri bagi kita bagaimana kualitas pendidikan yang dijalankan oleh lembaga pendidikan tersebut?

Fenomena sebagaimana dijelaskan di atas terjadi pula di salah satu lembaga pendidikan yang terletak di desa Banjarsari kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas yaitu MI Ma'arif NU Banjarsari. MI Ma'arif NU Banjarsari ini merupakan sekolah/ madrasah pada jenjang pendidikan dasar. Dalam observasi pendahuluan, menurut keterangan kepala madrasah yaitu bapak Sutrisno, S. Pd. I., dari 12 guru yang ada, 2 diantaranya masih belum linear (8%).¹¹ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik mengadakan penelitian pada lembaga tersebut terkait profesionalisme guru dengan judul, "*Kompetensi Profesional Guru MI Ma'arif NU Banjarsari Ajibarang Banyumas*".

¹¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu bapak Sutrisno, S. Pd. I pada hari Juma'at tanggal 29 November 2020 Pkl. 10.00 WIB

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam judul ini, maka perlu diberikan Batasan yang jelas mengenai istilah-istilah kunci dalam rumusan masalah, dengan begitu diharapkan tidak terjadi kesalahan persepsi atau penafsiran sehingga penelitian ini menjadi terarah.

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional artinya Guru harus memiliki pengetahuan yang luas atas *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan, serta menguasai metodologi, dalam arti memiliki konsep teoritis dan memilih metode dalam proses belajar mengajar.¹²

Kompetensi profesional yang dimaksud disini adalah kompetensi yang dimiliki oleh guru pada tingkat dasar terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugasnya di sekolah/ madrasah seperti yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa kompetensi Profesional Meliputi Menguasai Materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, mengembangkan materi pembelajaran, mengembangkan keprofesionalan dengan melakukan tindakan reflektif dan memanfaatkan

¹² Hamzah B. Uno Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*. (Jakarta: Bumi Aksara), hlm 20

teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Berdasarkan Pengertian tersebut, maka penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru adalah kompetensi/ kemampuan yang dimiliki guru yang berhubungan dengan penyelesaian tugas dan tanggung jawab keprofesian serta berhubungan langsung dengan kinerja yang ditampilkan guna mencapai tujuan siswa. Kompetensi profesional adalah sebuah kualifikasi bagi seorang guru yang berkaitan dengan profesi guru yang didapatkan melalui jalur pendidikan profesi.¹³

2. Guru

Menurut Nurfuadi sebagaimana dalam bukunya yang berjudul *Profesionalisme Guru* dijelaskan bahwa Guru secara sempit Guru adalah ia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran dikelas. Sedangkan Secara luas diartikan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.¹⁴

Guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan.¹⁵

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

¹⁴ Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*..... hlm.54

¹⁵ Uno Hamzah, *Profesi Pendidikan, Problema, Solusi Dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta Bumi Aksara), hlm 15

Dalam undang-undang tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dari penjelasan di atas, maka dengan ini penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah mereka sosok pendidik profesional yang mempunyai tugas mendidik, mentransformasikan ilmu, membimbing, melatih dan mengevaluasi hasil kerja anak didiknya pada pendidikan dasar sampai tingkat menengah. Selain tugas tersebut, seorang guru juga bertanggung jawab penuh kepada akhlak peserta didiknya, sehingga dengan demikian guru lebih tepat disebut sebagai pendidik bukan pengajar.

3. Kompetensi Profesional Guru

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), dijelaskan bahwa yang dimaksud kompetensi adalah kecapakan mengerjakan sesuatu.¹⁶ Nurfuadi dalam bukunya yang berjudul *Profesionalisme Guru* mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.¹⁷ Dalam pengertian ini dijelaskan bahwa kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan yang telah dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia mampu melakukan perilaku-

¹⁶ Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.,

¹⁷ Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*..... hlm.73

perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan baik. Dalam pengertian lain sebagaimana dijelaskan oleh Hamzah B. Uno dan Nina Latamenggo, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik.¹⁸

Profesional dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) disebutkan bahwa yang dimaksud profesional adalah bersangkutan dengan profesional dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.¹⁹ Profesional adalah orang yang memiliki profesi, sedangkan profesi itu harus dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan khusus untuk menjalankannya. Kemampuan khusus tersebutlah yang disebut dengan profesional.²⁰

Dalam pengertian lain sebagaimana dikutip dalam buku yang berjudul *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, disebutkan bahwa profesi yang bersifat profesional adalah profesi yang hanya bisa dilakukan oleh orang yang secara khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan profesi yang dilakukan oleh mereka yang tidak dapat atau tidak mendapatkan profesi lainnya.²¹

Dari berbagai penjelasan di atas, maka dengan ini penulis bisa menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru adalah keterampilan atau kecakapan khusus yang dimiliki oleh seseorang

¹⁸ Uno, Hamzah B dan Nina Latamenggo. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm., 12

¹⁹ Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*..... hlm., 1130

²⁰ Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*..... hlm.1

²¹ Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 2008), hlm., 65

pendidik yang telah dipersiapkan melalui proses latihan dan praktik secara khusus untuk menjalankan profesi seorang tersebut (guru).

C. Rumusan Masalah

Dari berbagai penjelasan sebagaimana tersebut di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah, “*Bagaimanakah Kompetensi Profesional Guru MI Ma’arif NU Banjarsari Ajibarang Banyumas?*”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi professional guru MI Ma’arif NU Banjarsari Ajibarang Banyumas;
- b. Untuk mengetahui sejauh mana kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru MI Ma’arif NU Banjarsari Ajibarang Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengetahui mengenai konsep kompetensi professional dari seorang guru.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Bagi penulis

Bagi penulis, penelitian ini memberikan manfaat berupa pemberian gambaran mengenai konsep dari kompetensi professional guru.

2) Bagi sekolah

Bagi sekolah/ madrasah penelitian ini memberikan dampak berupa pemberian gambaran tentang bagaimana pengaruh antara pendidik atau guru yang professional dengan kualitas pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

3) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar guru mementingkan penguasaan kompetensi keguruan yang terstandar.

4) Bagi pengamat pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran lebih kepada para pengamat pendidikan mengenai kondisi pendidikan di negara kita khususnya pada lingkup pelaksana pendidikan seperti guru sehingga menjadi masukan awal kepada para pengamat untuk disuarakan kepada pejabat berwenang agar adanya kebijakan untuk mengatasi segala masalah yang berkaitan dengan keprofesionalan guru.

5) Bagi lembaga penyelenggara PPG (Pendidikan Profesi Guru)

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi kepada para Lembaga penyelenggara PPG (Pendidikan Profesi Guru) agar lebih selektif dalam proses pemilihan guru untuk mengikuti PPG (Pendidikan Profesi Guru)

E. Kajian Pustaka

Fokus penelitian ini adalah kompetensi profesional guru MI Ma'arif NU Banjarsari Ajibarang Banyumas. Berkaitan dengan fokus penelitian yang peneliti lakukan, sepanjang penulis ketahui belum ada yang menelitinya. Adapun yang mengkaji tentang kompetensi profesional guru, yang dapat penulis telusuri adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh sdr. Arif Fujiono (2011), mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto dengan judul: *“Kompetensi Profesional Guru Rumpun PAI di MTS Ma'arif NU 06 Bojongsari kecamatan Bojongsari Purbalingga Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007”*. Kesimpulan yang ditarik oleh penulis tersebut sebagaimana yang tertuang dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa guru di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari sudah kompeten. Persamaan dari penelitian antara saudara tersebut dengan penulis adalah sama-sama membahas mengenai kompetensi professional guru. Sedangkan, perbedaannya adalah pada setting atau tempat dan jenjang pendidikan yang menjadi lokasi penelitian;
2. Penelitian oleh sdri. Silka Fitria (2019) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Raden Intan Lampung dengan judul: *“Kompetensi Profesional Guru di MAN 1 Pesisir Barat”*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa guru di MAN 1 Pesisir Barat sudah kompeten. Persamaan dari penelitian yang saudara tersebut lakukan dan penelitian yang akan penulis laksanakan terletak pada objek penelitiannya,

yaitu sama-sama meneliti mengenai kompetensi profesional guru. Perbedaannya adalah pada setting penelitian, dimana penelitian saudara tersebut mengambil setting pada jenjang pendidikan menengah, sedangkan penulis berada pada jenjang pendidikan dasar;

3. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Restu Nur Ciptasari (2009), mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta dengan judul: *“Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta”*. Penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa Guru PAI Kelas XII belum secara keseluruhan memenuhi indikator-indikator dalam kompetensi profesional. Persamaan penelitian atas nama saudara tersebut dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah terletak pada objek diteliti, yaitu sama-sama meneliti mengenai kompetensi profesional. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada jenjang pendidikan yang menjadi setting penelitian, yaitu jika penelitian atas nama saudara tersebut mengambil setting pada pendidikan jenjang menengah, maka setting penelitian yang akan penulis laksanakan pada jenjang pendidikan dasar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam Penelitian Ini dibagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I, berisikan mengenai Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, berisikan mengenai Landasan Teori, yang isinya meliputi konsep Guru yang memuat (1) Pengertian guru; (2) Syarat-syarat menjadi guru; (3) Tugas guru; (4) Peran dan fungsi guru, dan (5) Syarat-syarat menjadi guru profesional. Kompetensi Profesional Guru yang meliputi (1) Pengertian kompetensi guru; (2) Karakteristik kompetensi guru; (3) Indikator kompetensi profesional guru.

Bab III, membahas mengenai Metode Penelitian, meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Setting Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV, berisikan Pembahasan Hasil Penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang isinya meliputi Gambaran Umum Madrasah, Kompetensi Profesional Guru MI Ma'arif NU Banjarsari Ajibarang Banyumas, Penyajian Data dan Analisis Data.

Bab V, berisi Penutup yang membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan, meliputi Kesimpulan, Saran-saran dan Kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan pembahasan tentang Kompetensi Profesional Guru di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas yang telah dilakukan oleh peneliti dengan berpatokan kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 yang didalamnya meliputi 1) Menguasai Materi, Struktur, Konsep dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Mata Pelajaran yang Diampu; 2) Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran/ Bidang Pengembangan yang Diampu; 3) Mengembangkan Materi Pembelajaran yang Diampu Secara Kreatif; 4) Mengembangkan Keprofesional Secara Berkelanjutan dengan Melakukan Tindakan Reflektif; dan 5) Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Diri, maka dengan ini penulis menarik kesimpulan bahwa guru di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas adalah guru yang profesional atau berkompeten dalam pendidikan.

Kriteria tersebut penulis dasarkan kepada, *Pertama*, segi kualifikasi akademik hampir semua guru di MI Ma'arif NU Banjarsari adalah mereka dengan background pendidikan S1 dan ada yang S2. Satu orang guru memang masih dengan status lulusan SMA, namun beliau tengah menjalani pendidikan akhirnya di S1 Jurusan Pendidikan Madrasah di IAIN Purwokerto.

Kedua, berkaitan dengan proses pembelajaran, guru madrasah tersebut senantiasa mempersiapkan pembelajaran dengan senantiasa menyiapkan materi, mempelajarinya yang nantinya akan menjadikan mereka menguasai standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan dari pembelajaran tersebut. Sumber belajar pun mereka tidak hanya menggunakan satu sumber saja, namun mereka sering menggunakan sumber belajar lainnya yang relevan dengan materi yang akan diajarkan sehingga penjelasan mengenai materi akan semakin luas. Selain itu, pembelajaran yang dijalankan oleh mereka juga dikembangkan secara kreatif dengan mempertimbangkan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didiknya, menggunakan media pembelajaran yang relevan untuk digunakan dalam penyampaian materi.

Ketiga, bisa dikatakan memang dalam hal pelaksanaan pemanfaatan tindakan reflektif, indikator ini cukup lemah, kurangnya intensitas pelaksanaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) karena memakan banyak waktu sedangkan tugas administrasi dari guru sekian banyaknya, sehingga kegiatan ini jarang sekali dilaksanakan. Namun, lemahnya pelaksanaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini ditutupi dengan seringnya memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran yang akan datang.

Keempat, sebelum pandemi *covid 19* yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan), guru MI Ma'arif NU Banjarsari telah banyak menggunakan LCD proyektor dalam menunjang pembelajaran. Sedangkan, dalam masa pandemi ini guru telah semua memanfaatkan teknologi untuk menjalankan pembelajaran dan komunikasi. Penggunaan teknologi ini

menunjang pembelajaran daring (dalam jaringan). Penggunaan referensi lain, selain sumber belajar yang ada seperti internet juga sudah dilaksanakan oleh semua guru di madrasah tersebut.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penulisan di atas penulis memberikan saran-saran yang dapat menjadikan perbaikan dan masukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Hendaknya kepala sekolah lebih meningkatkan koordinasi, baik koordinasi dalam meningkatkan perencanaan, pengorganisasian, sebagai penggerak motivasi bagi guru-guru, pengawasan dan supervisi, melakukan evaluasi terhadap guru-guru MI. Koordinasi ini bertujuan agar terdapat kesatuan sikap, pikiran dan tindakan para personilnya. Untuk pengoptimalan dalam hal proses belajar mengajar dan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru-guru MI Ma'arif NU Banjarsari untuk membangun pola pikir guru-guru MI lebih berkembang, lebih kreatif dan Inovatif.

2. Bagi Guru-Guru

Walaupun bisa dikatakan Penulisan Tindakan Kelas (PTK) itu adalah sesuatu yang memakan banyak waktu, namun alangkah baiknya jika kegiatan tersebut tetap dilaksanakan walupun dengan segala konsekuensinya, namun jika PTK ini dilaksanakan tetap akan membawa manfaat di waktu yang akan

datang karena bisa menjadi referensi dalam mengatasi masalah pembelajaran di MI Ma'arif NU Banjarsari itu sendiri.

3. Bagi Pengamat Pendidikan

Bagi penulis, pengamat pendidikan memang terkadang hanya mengetahui pendidikan dari kulitnya saja. Masih banyak hal yang perlu dipandang lagi oleh para pengamat pendidikan di negeri ini sehingga apa yang mereka tahu benar-benar sinkron dengan apa yang terjadi di lapangan. Penulis mengharapkan adanya tindakan nyata dari para pengamat untuk pendidikan kita khususnya objek dari pendidikan itu sendiri, yaitu guru.

4. Bagi Lembaga Penyelenggara PPG (Pendidikan Profesi Guru)

Untuk lembaga penyelenggara PPG (Profesi Pendidikan Guru) hendaknya lebih selektif dalam memilih guru untuk mengikuti PPG, hal ini agar guru yang memang benar-benar terpilih mengikuti PPG adalah guru yang benar-benar kompeten sehingga pada akhirnya pendidikan di Indonesia akan dijalankan oleh guru-guru yang kompeten.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan pertolongan dan kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tiada halangan yang berarti. Dengan penulisan skripsi ini penulis berusaha dengan segala dan kemampuan yang dimiliki serta keterbatasan ilmu yang dimiliki dan literatur. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Kepada Allah SWT senantiasa menganugrahkan ilmu pengetahuan kepada kita ilmu yang bermanfaat didunia dan diakhirat. Semoga skripsi ini mendapat ridho dari Allah SWT dan bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya serta dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut. Penulis juga banyak berterimakasih kepada semua pihak yang banyak membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

_____. *Manajemen Penelitian (edisi revisi)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)

_____. Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Buchari, Alma. *Guru Profesional (Menguasai dan Terampil Mengajar)*. (Bandung: Alfabeta, 2014)

Burgan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003)

_____. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007)

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)

Depdiknas. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003)

Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung:Alfabeta, 2014)

E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

—————. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Mnyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014)

Hadi, Amirul dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka setia, 2005)

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid 1*. (Yogyakarta:Andi Offset, 2000)

Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*. (Jakarta: Bumi Aksara)

<https://www.kompasiana.com/darwinng/5dc0bd27097f366206188272/kita-sering-melupakan-perbedaan-fungsi-peran>

Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)

Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2007)

Lalu mukhtar dan Hully, *Profesi Keguruan*. (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta 2012)

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

Mudlofir, Ali. *Pendidik Profesional*. (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2014)

Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. (Purwokerto: STAIN Press, 2012)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Akademik dan Standar Kompetensi Guru

Rimang, Siti Suwadah, *Meraih Predikat Guru dan Dosen yang Paripurna*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Roqib, Moh dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru*. (Purwokerto: STAIN Press, 2011)

S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)

Sidijono, Anas. *Pengantar Statistic Pendidikan*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2000)

Soetjipto dan Rafles Kosasi. *Profesi Keguruan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)

Sri Banun Muslim. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 2008)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006)

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008),

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)

Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan tenaga Kependidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011)

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Uno Hamzah, *Profesi Pendidikan, Problema, Solusi Dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta Bumi Aksara

Uno, Hamzah B dan Nina Latamenggo. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Raja Grafindo Perkasa, 1995), hlm., 14

Yamin, Martinis. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm., 20